

## **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP FIRM PERFORMANCE : GOVERNMENT OWNERSHIP VARIABEL MODERASI**

**Theodora Christy dan F.X. Kurniawan Tjakrawala**  
*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*  
*Universitas Tarumanagara, Jakarta*  
*Email: thdrchristy@outlook.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm performance* dengan *government ownership* sebagai variabel moderasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan 30 total perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan, yang kemudian diolah menggunakan program *Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* signifikan positif terhadap *firm performance*. *Government ownership* sebagai variabel moderasi, dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *firm performance* secara signifikan positif.

**Kata Kunci :** Modal Intelektual, Kinerja Perusahaan, Kepemilikan Pemerintah.

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine the extent of the influence of intellectual capital on firm performance with goverment ownership as a moderating variable. The sampling method in this research is purposive sampling method, and get 30 total banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period of 2013-2018. In this study using secondary data, which is processed using the program E-views 10. The results of this study indicate that intellectual capital have a significant positive effect on firm performance. Government ownership as a moderating variable, can moderate the effect of intellectual capital on firm performance significantly positive.*

**Keywords :** *Intellectual capital, firm performance, government ownership.*

### **LATAR BELAKANG**

Pada era globalisasi ini, kompetisi antar perusahaan dengan bidang yang sama tentu tidak dapat untuk dihindari, salah satunya adalah perusahaan perbankan. Banyak cara yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut untuk terus menjaga keberlangsungan usahanya, yang dimana salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan nilai penting perusahaan, yang mendapat perhatian bagi para investor dan kalangan lainnya. *Firm performance* / kinerja perusahaan merupakan suatu faktor yang dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi keuangan serta pencapaian keuangan dari suatu perusahaan dapat diketahui dengan alat analisis keuangan dan menganalisis hingga mendapatkan hasil dari kondisi keuangan perusahaan, (Christina dan Rubiyanto 2018).

Dengan kinerja perusahaan yang baik, dapat memberikan keuntungan yang besar dan jangka waktu yang panjang, sehingga dapat membantu untuk meningkatkan peluang kerja dan pendapatan karyawan. Disisi lain, keuntungan perusahaan yang meningkat akan berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh karyawan itu sendiri, yang nantinya akan berdampak

pada unit produksi yang lebih baik, serta memberikan produk yang memiliki kualitas lebih tinggi kepada pelanggan, (Taouab dan Issor, 2019). Masa sekarang adalah masa yang didominasi oleh pengetahuan ekonomi. Perusahaan berusaha untuk mencari cara agar dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan lebih baik dalam lingkungan bisnis yang dinamis, dimana banyak perubahan dari masa produksi ke masa pengetahuan dan pekerja produksi menjadi pekerja pengetahuan, (Isanzu, 2015). Konsep dari IC (*Intellectual Capital*) itu dapat mencerminkan nilai dari perusahaan serta meningkatkan persepsi perusahaan dengan memberikan informasi ke pasar modal serta tenaga kerja. Informasi mengenai IC menjadi penting karena dapat membangun hubungan dengan para investor, terlebih bagi perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham (Svanadze & Kowaleeska, 2015).

Pengaruh dari adanya suatu kepemilikan sangatlah menentukan bagaimana suatu perusahaan kedepannya. Kepemilikan pemerintah merupakan keadaan dimana pemerintah memiliki saham perusahaan. Dengan porsi kepemilikan yang dimiliki oleh pemerintah, maka pemerintah memiliki peranan dalam kegiatan operasional serta tanggung jawab dari perusahaan tersebut, (Hunardy dan Tarigan, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli et al (2017) membuktikan bahwa kepemilikan pemerintah tidak memberikan dampak yang positif terhadap investor karena dinilai mengambil keuntungan dari investasi pada modal intelektual, yang akhirnya mengurangi kinerja perusahaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Hunardy dan Tarigan (2017), menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi kepemilikan pemerintah terhadap komisaris independen berpengaruh secara negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Farrukh dan Joiya (2018), menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian Buallay (2017), membuktikan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian mengenai modal intelektual terhadap kinerja perusahaan, sudah sering untuk diteliti. Namun belum ditemukannya publikasi penelitian dengan adanya pengaruh dari kepemilikan pemerintah, yang akhirnya memberikan peneliti suatu motivasi untuk menambahkan kepemilikan pemerintah sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mendapat bukti empiris untuk memprediksi hubungan yang terjadi antara modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dengan adanya kepemilikan pemerintah yang menjadi variabel moderasi. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat membantu untuk lebih memahami mengenai kepemilikan pemerintah yang berpengaruh antara modal intelektual dan kinerja perusahaan, dan agar dapat ditindaklanjuti pada penelitian yang akan datang.

## KAJIAN TEORI

Teori Resources Based View (RBV) ini dipelopori pertama kali oleh Wernerfelt (1984). Didalam teori ini dijelaskan bahwa bagi perusahaan sumber daya dan produk merupakan hal yang penting. Untuk dapat mencapai aktivitas pasar yang optimal, menentukan sumber daya adalah hal yang harus dilakukan oleh perusahaan. Dengan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik, maka perusahaan dapat mencapai keuntungan. Perusahaan bisa menjadi lebih unggul bergantung pada sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Paulus dan Murdapa (2016), Teori Resource Based View (RBV) ini melihat untuk memunculkan keunggulan bersaing, maka perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengeksploitasi sumber daya internal yang dimiliki. Perusahaan memiliki sumber daya internal

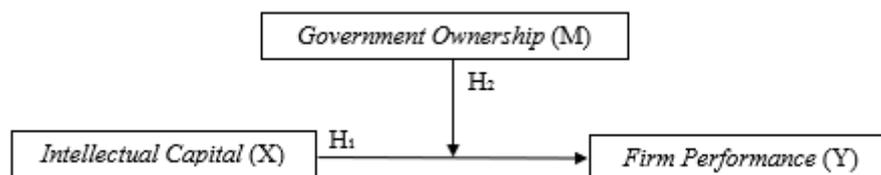
yang dapat dikendalikan untuk bisa mengimplementasikan strategi perusahaan yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Spence (1973) merupakan orang yang mencetuskan Teori Sinyal ini dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Didalam teori ini menggambarkan untuk mengirimkan sinyal ke pasar, perusahaan perlu mengemukakan bahwa perusahaan memiliki informasi keuangan yang baik dengan kinerja perusahaan yang baik juga. Perusahaan mengupayakan untuk bisa mendapatkan keuntungan dengan meningkatkan nilai pasar saham dengan mempertahankan reputasi agar dapat memberikan sinyal yang baik. Disisi lain, investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, maka investor perlu memiliki informasi yang lengkap, relevan dengan yang dibutuhkan, akurat, dan tepat waktu untuk dapat menganalisis laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan. Dengan laporan keuangan yang baik tersebut akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor untuk menentukan keputusan investasi tersebut.

Menurut Chairunissa dan Dewi (2015), teori ini menjelaskan mengenai dorongan dari pihak perusahaan untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak luar. Pihak perusahaan sebagai pengelola, memiliki lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan kedepannya. Karena itu perusahaan wajib memberikan sinyal kepada para pemegang saham mengenai kondisi perusahaan. Sinyal itu dapat berupa informasi mengenai keuangan maupun non keuangan perusahaan.

Dalam teori ini membahas mengenai pemangku kepentingan atau pihak yang memiliki kepentingan. Menurut Freeman dan Reed (1983), dalam teori ini memberikan pandangan bahwa pencapaian tujuan dari suatu organisasi atau kelompok atau individu tertentu dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh sekelompok masyarakat ataupun individu. Dari pengertian tersebut, yang dimaksud sebagai stakeholder adalah kelompok kepentingan umum, kelompok protes, badan pemerintah, asosiasi perdagangan, pesaing, serikat buruh, karyawan, segmen pelanggan, pemilik saham dan lainnya. Menurut Lestari & Munandar (2017), para pemegang saham berhak untuk mendapatkan perlakuan dengan adil. Pemakaian dari sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan dapat dipengaruhi dan di kendalikan oleh kemampuan para pemegang saham.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *firm performance*.

H<sub>2</sub> : *Government ownership* memoderasi pengaruh antara *intellectual capital* terhadap *firm performance*.

## METODELOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan data dalam penelitian ini digunakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama enam tahun berturut-turut (2013-2018). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2013-2018.
2. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2018.
3. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan perbankan yang menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2013-2018.
5. Perusahaan perbankan yang tidak pernah dihapuskan, pencatatan kembali, dan baru tercatat selama periode 2013-2018.
6. Perusahaan perbankan yang memiliki kepemilikan saham pemerintah selama periode 2013-2018.

Berikut disajikan tabel ringkasan operasionalisasi variabel dan proksi dari variabel dalam penelitian pada tabel 1.:

**Tabel 1.** Tabel ringkasan operasionalisasi variabel

No	Variabel Dependen	Ukuran	Skala
1	<i>Firm Performance</i>	$ROA = \frac{NET\ INCOME}{TOTAL\ ASSETS}$	Rasio
No	Variabel Independen	Ukuran	Skala
1	<i>Intellectual Capital</i>	$VAIC = HCE + SCE + CEE$ $VA = OPERATING\ PROFIT + EMPLOYEE\ COST + DEPRECIATION + AMORTIZATION$ $VA = OUT - INPUT$ $HCE = \frac{VA}{HC}$ $SC = VA - HC$ $SCE = \frac{SC}{VA}$ $CEE = \frac{VA}{CE}$	Rasio
No	Variabel Moderasi	Ukuran	Skala
1	<i>Government Ownership</i>	$= \frac{\text{Kepemilikan Pemerintah}}{\text{Total Saham beredar Akhir Tahun}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Hasil olah data peneliti

## HASIL UJI STATISTIK

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan data selama enam tahun (2013-2018), sehingga total sampel yang digunakan adalah 30 perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini data yang digunakan diambil dari

laporan keuangan (*financial statement*) dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Data sekunder tersebut diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [web.idx.id](http://web.idx.id), atau diambil langsung dari *website* perusahaan. Data yang sudah dikumpulkan tersebut kemudian akan diolah menggunakan *E-views version 10*. Dilakukan uji statistik deskriptif untuk memperoleh nilai mean, nilai maximum, nilai minimum, dan standar deviasi berdasarkan jumlah keseluruhan data sampel. Dengan variabel *Firm Performance* yang menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA), *Intellectual Capital* yang menggunakan proksi *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), dan *Government Ownership* yang menggunakan proksi kepemilikan pemerintah.

*Firm performance* menggunakan proksi ROA (*return on assets*) untuk memberikan gambaran perusahaan yang menjadi variabel dependen didalam penelitian ini, dimana untuk menghitungnya menggunakan *net income* perusahaan yang kemudian dibagi dengan *total assets* perusahaan. Dari tabel 4.3 menunjukkan hasil ROA (*return on assets*) untuk nilai rata-rata adalah sebesar 0.017740, nilai maksimum ROA (*return on assets*) adalah sebesar 0.034102 yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013, nilai minimum ROA (*return on assets*) adalah sebesar 0.001277 yang dimiliki oleh PT Bank Bukopin Tbk pada tahun 2017, dan nilai ROA (*return on assets*) untuk standar deviasi adalah sebesar 0.008414.

*Intellectual capital* menggunakan proksi VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) untuk memberikan gambaran perusahaan yang menjadi variabel independen didalam penelitian ini, yang dimana untuk dapat memperoleh hasil penelitian maka akan menjumlahkan seluruh nilai dari 3 komponen yang terdiri atas *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Dari tabel 4.3 menunjukkan hasil VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) untuk nilai rata-rata adalah sebesar 4.967744, nilai maksimum VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) adalah sebesar 7.212022 yang dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2014, nilai minimum VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) adalah sebesar 1.067196 yang dimiliki oleh PT Bank Bukopin Tbk pada tahun 2013, dan nilai VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) untuk standar deviasi adalah sebesar 1.611725.

*Government ownership* menggunakan proksi kepemilikan pemerintah untuk memberikan gambaran perusahaan yang menjadi variabel moderasi didalam penelitian ini. Dari tabel 4.3 menunjukkan hasil kepemilikan saham untuk nilai rata-rata adalah sebesar 0.495898, nilai maksimum kepemilikan saham adalah sebesar 0.601428 yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2013, nilai minimum kepemilikan saham adalah sebesar 0.089167 yang dimiliki oleh PT Bank Bukopin Tbk pada tahun 2018, dan nilai kepemilikan saham untuk standar deviasi adalah sebesar 0.195986.

Setelah mendapatkan hasil dari pengujian Uji Statistik Deskriptif dan asumsi analisis data, selanjutnya akan dilaklkan uji analisis regresi linear berganda dengan  $\alpha = 5\%$  untuk dapat mengetahui besaran pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji analisis regresi linear berganda dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh dari Intellectual Capital (X) terhadap Firm Performance (Y) dengan *Government Ownership* sebagai variabel moderasi (Mod) pada perusahaan perbankan. Berdasarkan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*, maka *Fixed Effect Model* merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Dari hasil yang diperoleh setelah melakukan olah data, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$FP = 0.008798 + 0.001800 IC + e...(1)$$

$$FP = - 0.131495 - 0.000110 IC + 0.267032 GO + 0.006603 IC*GO + e...(2)$$

Keterangan :

- FP : *Firm Performance* dengan proksi ROA  
 IC : *Intellectual Capital*  
 GO : *Government Ownership*  
 e : *Error*

Dari hasil persamaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

- a) Nilai konstanta sebesar 0.008798 yang menunjukkan bahwa nilai *firm performance* adalah sebesar 0.008798 dengan asumsi bahwa variabel independen *intellectual capital* konstan atau tetap.
- b) Apabila *intellectual capital* naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan *firm performance* sebesar 0.001800. Konstanta dari variabel *intellectual capital* adalah positif yang menunjukkan adanya hubungan satu arah antara *intellectual capital* dengan *firm performance*.

Dari hasil persamaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

- a) Nilai konstanta sebesar -0.131495 yang menunjukkan bahwa nilai *firm performance* adalah sebesar -0.131495 dengan asumsi bahwa variabel independen *intellectual capital* dan IC\_GO dianggap konstan atau tetap.
- b) Apabila *intellectual capital* naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan *firm performance* sebesar 0.267032 satuan dengan asumsi variabel lainnya yaitu *government ownership* dan IC\_GO dianggap konstan atau tetap. Konstanta dari variabel *intellectual capital* adalah negatif yang menunjukkan adanya hubungan dua arah antara *intellectual capital* dengan *firm performance*.
- c) Apabila *government ownership* naik sebesar satu satuan, maka akan menurunkan *firm performance* sebesar 0.000110 satuan dengan asumsi variabel lainnya yaitu *intellectual capital* dan IC\_GO dianggap konstan atau tetap. Konstanta dari variabel *government ownership* adalah positif yang menunjukkan adanya hubungan satu arah antara *government ownership* dengan *firm performance*.
- d) Apabila IC\_GO naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan *firm performance* sebesar 0.006603 satuan dengan asumsi variabel lainnya yaitu *intellectual capital* dan *government ownership* dianggap konstan atau tetap. Konstanta dari variabel independen *government ownership* adalah positif yang menunjukkan adanya hubungan satu arah antara IC\_GO dengan *firm performance*.

Menurut Sharma et al (1981) berikut merupakan empat jenis variabel moderator

**Tabel 2.** Kategori Variabel Moderasi

	B <sub>2</sub> Significant	B <sub>2</sub> Non Significant
B <sub>3</sub> Non Significant	1 <i>Predictor Moderator</i>	2 <i>Homologiser Moderator</i>
B <sub>3</sub> Significant	3 <i>Quasi Moderator</i>	4 <i>Pure Moderator</i>

Sumber : Sharma et al (1981)

*Predictor Moderator* (Prediktor Moderasi) merupakan variabel moderasi yang berperan sebagai variabel independen didalam model hubungan yang dibentuk. *Holmologiser Moderator* (Moderasi Potensial) merupakan variabel yang berpotensi menjadi variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan dari variabel independen dan variabel dependen. *Quasi Moderator* (Moderasi Semu) merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yang dimana variabel ini juga menjadi variabel independen. *Pure Moderator* (Moderasi Murni) merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan juga variabel dependen yang mana variabel moderasi murni berinteraksi tanpa perlu menjadi variabel independen.

Dari hasil yang didapat setelah melakukan olah data dapat menentukan jenis variabel moderasi terhadap variabel independen didalam penelitian sesuai dengan pernyataan Sharma et al (1981) pada tabel 1.2. Dalam penelitian tingkat signifikan yang digunakan adalah 0.05, maka variabel akan dinyatakan signifikan apabila kurang dari 0.05. Jenis moderasi didalam penelitian ditunjukkan oleh tabel 4.9 yang menyatakan jika variabel *government ownership* ( $\beta_2$ ) memberikan nilai yang signifikan yaitu sebesar 0.0247, dan secara interaksi IC\_GO ( $\beta_3$ ) memberikan nilai yang signifikan yaitu sebesar 0.0205, maka dapat disimpulkan bahwa *government ownership* termasuk dalam variabel *Quasi Moderator*.

Setelah dilakukan Uji Analisis Regresi Berganda, maka dilakukan Uji Simultan atau Uji F dalam penelitian adalah untuk mengetahui apakah *intellectual capital* dalam penelitian layak digunakan dan untuk mengetahui apabila terdapat pengaruh yang simultan terhadap *firm performance* dengan *government ownership* sebagai variabel moderasi. Dari hasil olah data yang dilakukan, nilai dari probability F-static sebelum interaksi yaitu sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* layak dan dapat berpengaruh secara simultan terhadap *firm performance*. Nilai dari probability F-static setelah interaksi yaitu sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital*, *government ownership*, dan IC\_GO layak dan dapat berpengaruh secara simultan terhadap *firm performance*.

Setelah dilakukan Uji Simultan atau Uji F, selanjutnya dilakukan Uji t untuk dapat mengetahui apakah model regresi data panel layak digunakan, maka dilakukan Uji t dengan  $\alpha = 5\%$  yang tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil Uji t sebelum interaksi, koefisien *intellectual capital* memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0.0165 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0.05, maka  $H_1$  diterima. Hasil Uji t menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *firm performance*.

Variabel IC\_GO mendapatkan nilai signifikan yaitu sebesar 0.0205 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0.05, maka  $H_2$  diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara *intellectual capital* terhadap *firm performance* dengan memasukan *government ownership* menjadi variabel moderasi.

## DISKUSI

Hasil pengujian hipotesis terhadap *intellectual capital*, menerima  $H_1$ . Dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *firm performance*. Dalam hal ini, perusahaan mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan juga efisien. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya dapat mencapai tujuan untuk mendapat laba dengan maksimal dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori resource-based yang membahas mengenai suatu perusahaan yang dapat mengelola sumber

daya dengan baik, mampu menciptakan keunggulan yang kompetitif dengan perusahaan lain. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Amyulianthy & Murni (2015), Clarke et al (2011), dan Hazmi (2018), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *firm performance*.

Hasil pengujian hipotesis terhadap *government ownership*, menerima H<sub>2</sub>. *Government ownership* dapat memoderasi pengaruh antara *intellectual capital* terhadap *firm performance*. *Signalling theory* yang membahas mengenai bagaimana suatu perusahaan yang memiliki informasi mengenai laporan yang dapat diberikan kepada pihak diluar perusahaan. Kinerja perusahaan dimuat dalam laporan yang dibagikan kepada pihak luar, yang bilamana kinerja perusahaan itu baik maka akan dapat menarik para pemegang saham untuk membeli saham perusahaan. *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa para pemegang saham memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan dengan adil. Dimana pemakaian sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan dapat dipengaruhi serta dikendalikan oleh kemampuan para pemegang saham. Dalam hal ini, dengan adanya pengaruh dari pemerintah maka perusahaan mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan lebih efektif dan juga efisien. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya dapat mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Namun hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan Zulkifli et al (2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan mengenai analisis data yang diuraikan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa model penelitian yang digunakan sesuai dan layak untuk digunakan. Melalui hasil probabilitas F yaitu sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari 0.05 membuat hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari uji parsial dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* dengan proksi VAIC berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *firm performance*. *Government ownership* dengan proksi kepemilikan pemerintah memoderasi pengaruh antara *intellectual capital* terhadap *firm performance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amyulianthy, R., & Murni, Y. (2015). Intellectual Capital and Firm Performance. *International Journal of Bussiness and Management Invention*. 4(9), 13-23.
- Buallay, A. (2017). The Relationship between Intellectual Capital and Firm Performance. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*. 1. 32-41. DOI : 10.22495/cgobr\_v1\_i1\_p4
- Chairunissa, C., & Dewi, R. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Penilaian Pasar dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 2. 87. DOI : 10.25105/jat.v2i2.4896.
- Christina, O., & Robiyanto, R. (2018). The Effect of Financial Performance and Firm Size on Stock Prices of Manufacturing Company in 2013-2016. *Proceeding SENDI\_U*. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6035>
- Clarke, M., Seng, D., & Whiting, R., H. (2011). Intellectual Capital and Firm Performance in Australia. *Journal of Intellectual Capital*. 12(4), 505-530. DOI 10.1108/14691931111181706
- Farrukh, W., & Joiya, J. Q. (2018). Impact of Intellectual Capital on Firm Performance. *International Journal Of Management And Economics Invention*. 4(10), 1943-1952. <https://doi.org/10.31142/ijmei/v4i10.01>

- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and stakeholders: A new perspective on corporate governance. *California Management Review*, 25(3), 88-106.
- Hazmi, S. (2018). Modal intelektual dan kinerja perusahaan studi empiris di Bursa Efek Indonesia. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 233-246.
- Hunardy, N., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap kinerja keuangan melalui dewan komisaris independen sebagai variabel intervening. *Business Accounting Review*, 5(2), 601-612.
- Isanzu, J. N. (2015). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance of Bank in Tanzania. *Journal of International Business Research and Marketing*. 1(1), 16-23. DOI: 10.18775/jibrm.1849-8558.2015.11.3002
- Lestari, L., & Munandar, A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital & Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 14(1). Liu, K. (2018). Government Ownership in Listed Firms Around the World. *Studies in Business and Economics*. 13. 131-146. DOI : 10.2478/sbe-2018-0025.
- Paulus, A. L., & Murdapa, P. S. (2016). Pemanfaatan Teori Resource-Based View pada Ritel Minimarket : Implikasinya terhadap Strategi dan Keunggulan Bersaing. *Journal of Research in Economics and Management*, 16(2), 215-224.
- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. *Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potentia*.
- Sharma, S., Durand, R.M., Gur-Arie, O. (1981). Identification and Analysis of Moderator Variabel. *Journal of Marketing Research*. 18(3), 291-300.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*. 87(3). 355-374.
- Svanadze, S., & Kowalewska, M. (2015). The Measurement of Intellectual Capital by VAIC Method – Example of WIG20. *Online Journal of Applied Knowledge Management*, 3(2), 36-44.
- Taouab, O., & Issor, I. (2019). Firm Performance: Definition and Measurement Model. *European Scientific Journal*. 15(1), 93-106. DOI : 10.19044/esj.2019.v15n1p93
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*. 5(2), 171-180.
- www.idx.co.id
- Zulkifli, N., Shukor, Z., & Rahman, M. (2017). Intellectual Capital Efficiency and Firm Performance in Malaysia: The Effect of Government Ownership. *Asian Journal of Accounting and Governance*. 8. 93-105. DOI : 10.17576/AJAG-2017-08SI-09.